

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kualitas suatu negara salah satunya ditentukan dari kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu dari Tri Pusat pendidikan yaitu sekolah. Sekolah adalah salah satu tempat yang berguna untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa. Dari ketiga aspek tersebut yang paling utama dikembangkan dalam dunia pendidikan disekolah yaitu aspek afektif atau sikap diantaranya pembentukan karakter siswa.

Karakter dapat diartikan sebagai wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi lingkungan yang dihadapi. Selain itu, karakter merupakan salah satu langkah utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya karakter mandiri. Salah satu mata pelajaran yang disampaikan di jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi adalah matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi.

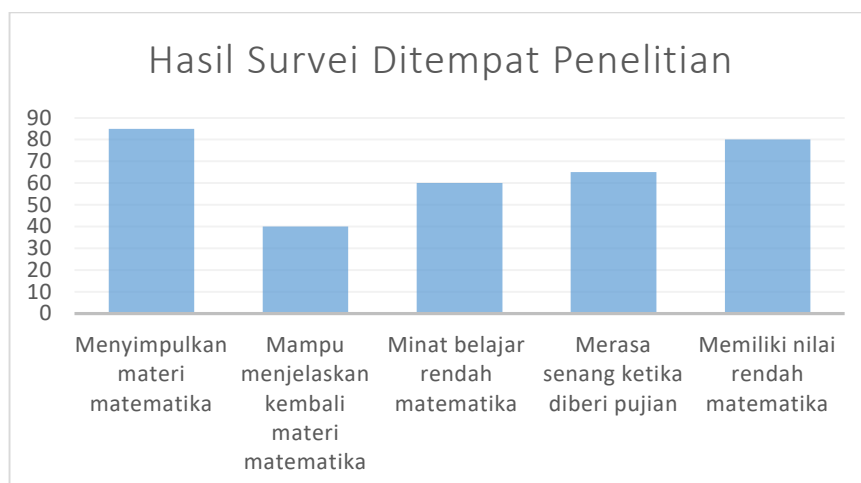
Menurut Masykur, (2008) "Belajar matematika sama halnya belajar logika, karena kedudukan matematika dalam pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat". Sehingga untuk dapat mempelajari sains, teknologi, atau ilmu

lainnya dan harus dapat menguasai ilmu dasar yaitu matematika. *Self-efficacy* dan kecenderungan belajar merupakan faktor mental sehingga variabel-variabel ini juga berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar. Kelangsungan hidup berjalan sebagai pendorong, sementara berkonsentrasi pada kecenderungan adalah teknik untuk mendapatkan prestasi belajar yang luar biasa (Rosyida, 2016). Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi menerima bahwa mereka dapat secara efektif mengubah situasi, sementara seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah memandang dirinya pada dasarnya tidak mampu melakukan segala sesuatu disekitarnya (Ghufron & Risnawati, 2016).

Prestasi belajar merupakan konsekuensi dari interaksi belajar individu. Prestasi belajar diidentikkan dengan perubahan pada individu yang belajar. Jenis kemajuan karena belajar adalah sebagai perubahan informasi, mendapatkan, cara pandang dan perilaku, kemampuan dan kapasitas. Perubahan perasaan perubahan yang dibawa oleh pembangunan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan karena belajar umumnya tahan lama dan mungkin bisa menciptakan (Rosyid, 2019). Prastiwi (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah transisi kepribadian yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Sebagaimana fenomena yang ditemukan oleh peneliti di sekolahan MTs. Mambaul Ulum Rajeg ada siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan oleh guru, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru, ada juga yang minat belajarnya rendah terhadap mata pelajaran matematika, ada juga merasa senang ketika guru memberikan pujian saat mendapatkan nilai bagus, ada juga yang memiliki nilai rendah pada mata pelajaran matematika karena tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terdapat 85% siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan oleh guru dan 15%

siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan oleh guru, 40% siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru dan 60% siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru, 60% siswa minat belajarnya rendah terhadap mata pelajaran matematika dan 40% siswa minat belajarnya tinggi terhadap mata pelajaran matematika, 65% siswa yang merasa senang ketika guru memberikan pujian saat mendapatkan nilai bagus dan 35% siswa tidak merasa senang ketika guru memberikan pujian saat mendapatkan nilai bagus, 80% memiliki nilai rendah pada mata pelajaran matematika karena tidak suka perhitungan dan 20% memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran matematika karena suka perhitungan.



Grafik 1. Hasil survei ditempat penelitian

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *self-efficacy*. Ormrod dalam (Cahyani & Hendri, 2020) mengungkapkan bahwa seseorang yang cenderung lebih giat belajar dan berprestasi apabila seseorang tersebut mempunyai efikasi diri yang besar daripada mereka yang mempunyai kepercayaan diri yang kecil. *Self-efficacy* dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis

yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam mempelajari disiplin ilmu lainya dan perkembangan IMTEK Ma'rufi dkk, (2018). Menyadari dengan pentingnya matematika dalam kehidupan khususnya dalam dunia kerja, maka dalam mempelajari dan menyelesaikan suatu permasalahan matematika harus mempunyai keterampilan yang khusus, keyakinan, ketekunan dan kedisiplinan waktu. Pada pelajaran matematika seseorang mampu mengetahui mata rantai penalaran dan kaidah-kaidah, berfikir kritis, dan logis yang ada dalam pelajaran matematika.

Peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir kritis memiliki ciri-ciri yang sudah dikemukakan oleh para ahli. Seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri menurut (Sulistiani, 2016) yaitu: mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan, mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah, dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada, dan mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis. Namun kenyataannya hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia secara umum masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam pengaplikasian matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga matematika perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak jenjang sekolah dasar.

Vandini (2015) mengemukakan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-

pelajaran lainnya sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika. Banyak faktor yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, serta salah satunya adalah cara mengajar guru yang belum sesuai. Menurut Darkasyi dkk, rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa itu sendiri, guru, pendekatan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2022) dengan judul pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Pleret Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika SD. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lis, dkk (2021) dengan judul pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika. Nilai ukuran efek ringkasan berada pada interval -0,78 hingga 0,97. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri dan hasil belajar matematika. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika. *Self-efficacy* juga berkorelasi sempurna dan positif dengan hasil belajar matematika dengan menyumbang sebanyak 65,3% dimana sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan fakta peneliti yang didapatkan bahwa terlihat masih belum seluruhnya siswa mencapai nilai KKM dan rendahnya hasil belajar matematika siswa, yang dipengaruhi beberapa faktor dan beberapa siswa yang kurang

percaya diri untuk memperoleh nilai ulangan yang maksimal. Permasalahan ini bahwa siswa belum seluruhnya memiliki percaya diri yang tinggi dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah, siswa kurang percaya terhadap kemampuannya sehingga siswa melihat hasil pekerjaan temannya. Karena hal tersebut disebabkan ada beberapa siswa yang kurangnya belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Seperti halnya ketika guru memberikan teori yang sulit ada beberapa siswa mengeluh karena materinya sulit sehingga tidak termotivasi dalam memahami materi dengan baik. Kegiatan belajar dan mengajar sasarannya adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar kecamatan junrejo kota batu malang menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut belum optimal dan apabila permasalahan tersebut dibiarkan, akan berdampak buruk bagi siswa maupun sekolah. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa harus terus di upayakan. Secara psikologis ada dua macam aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor aspek kognitif dan aspek afektif (Slameto, 2013). Salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-efficacy*. Efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu keyakinan atas kompetensi diri. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan yakin bahwa mereka berusaha lebih keras melakukan sesuatu untuk mengubah hal-hal di sekitarnya, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap dirinya tidak sanggup mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya dan mudah menyerah. Oleh karena itu, efikasi diri (*self-efficacy*) sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang diperoleh siswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Prestasi belajar sebagai salah satu indikator hasil belajar siswa pada kenyataannya sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat hasil prestasi belajar dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Merujuk pada perspektif teori belajar, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah lingkungan, psikologi, dan fisiologi. Secara khusus kajian ini akan mempertanyakan variabel efikasi diri dan motivasi belajar siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan baik. Menurut Sari et al (2019) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar karena dengan keyakinan siswa tidak akan mudah menyerah dan selalu mencari strategi yang terarah. Efikasi diri (*self-efficacy*) menurut Bandura adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil tindakan dengan harapan mencapai tujuan.

Keterkaitan hubungan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa seperti penelitian Astika (2018) dan Wahdania (2017). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan *self-efficacy* merupakan komponen kuat dari prestasi belajar siswa dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki, maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang dicapai.

Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) data yang dikeluarkan tahun 2014 pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-57 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 115 negara. Penelitian yang dilakukan *Organisation for Economic Co- operation and Development* (OECD) tahun 2015 menggunakan tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih rendah, Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Data dari Kemendikbud (2018), penurunan nilai terjadi pada peserta didik Indonesia yang duduk di sekolah lanjut tingkat atas, didapatkan rata-rata nilai ujian nasional sekolah kejuruan mengalami penurunan signifikan. Hasil nilai rata-rata ujian nasional SMK secara keseluruhan pada tahun 2015 adalah 62,11 dan tahun 2016 memiliki rata-rata 57,66. Penurunan nilai prestasi pada sekolah kejuruan merupakan kondisi nyata capaian nilai siswa di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa MTs. Mambaul Ulum Rajeg Pandaan”.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa MTs. Mambaul Ulum Rajeg Pandaan?”

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa MTs. Mambaul Ulum Rajeg Pandaan.

### 2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan yang bermanfaat pada bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan prestasi belajar.
- 2) Mendapatkan pemahaman dari keyakinan sikap diri dalam mata pelajaran matematika pada prestasi belajar.
- 3) Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

- A. Bagi siswa, peserta didik dapat lebih fokus untuk lebih yakin dalam kemampuan yang dimiliki dalam kecenderungan belajar.
- B. Bagi instansi, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pelajaran, sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa melalui pembentukan *self-efficacy* dan prestasi belajar mata pelajaran matematika pada siswa.

C. Bagi penulis, hasil peneliti ini diharapkan untuk menerapkan semua kajian keilmuan yang didapatkan di bangku perkuliahan dan menambah pengalaman untuk pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terutama *self-efficacy* dan prestasi belajar.

#### D. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Tabel 1  
Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1.	<p>Diteliti oleh Pricilia Ayu Yuliani</p> <p>Judul: pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 8</p> <p>Variabel X: <i>self-efficacy</i></p> <p>Variabel Y: prestasi belajar matematika</p> <p>Metode: kuantitatif</p> <p>Subjek: siswa kelas VIII SMPN 8 mataram 2017/ 2018</p> <p>Lokasi: mataram</p> <p>Hasil penelitian: Hasil dari penelitian terdapat pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 8 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi (<math>r</math>) sebesar 0.401 yang menunjukkan bahwa hubungan antara <i>self-efficacy</i> dengan prestasi belajar matematika termasuk dalam kategori sedang. <i>Self-efficacy</i> juga mempengaruhi prestasi belajar matematika ditunjukkan dengan persamaan regresi pada penelitian ini adalah <math>y= 16.084 + 0.491X</math> dan kontribusi <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar matematika dilihat pada koefisien determinasi sebesar 16.08%.</p>	<p>Judul: pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika</p> <p>Variabel X: <i>self-efficacy</i></p> <p>Variabel Y: prestasi belajar</p> <p>Metode: kuantitatif</p> <p>Subyek: siswa MTs. Mambaul Ulum Rajeg</p> <p>Lokasi: rajeg, pandaan, pasuruan</p>
2.	<p>Diteliti oleh Laela V. H, &amp; Hendriana H.</p> <p>Judul: Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP Bandung 2018</p> <p>Variabel X: <i>self-efficacy</i></p>	<p>Judul: pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika</p> <p>Variabel X: <i>self-efficacy</i></p> <p>Variabel Y: prestasi belajar</p>

---

<p>Variabel Y: berpikir kritis matematik</p> <p>Metode: kuantitatif</p> <p>Subjek: siswa kelas VIII SMP Bandung 2018</p> <p>Lokasi: bandung</p> <p>Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh self efficacy siswa secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis matematik pada taraf signifikasi 5%. Selain itu besarnya koefisien korelasi (R) adalah 0,751 dan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,564. kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP dipengaruhi positif oleh <i>self-efficacy</i> sebesar 56,4% dan dipengaruhi oleh faktor lain dari <i>self-efficacy</i> siswa sebesar 43,6%.</p>	<p>Metode: kuantitatif</p> <p>Subyek: siswa MTs. Mambaul Ulum Rajeg</p> <p>Lokasi: rajeg, pandaan, pasuruan</p>
<hr/>	
<p>3. Diteliti oleh Musmulia, M.Pd</p> <p>Judul: pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta 2017/2018</p> <p>Metode: kuantitatif</p> <p>Subjek: siswa kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta 2017/2018</p> <p>Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta yang dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval dengan variabel <i>self-efficacy</i> (X) dilihat dari besarnya mean (M) = 70,51 berada pada kelas interval <math>70,5 &lt; X \leq 75,0</math> dengan presentase = 37,15% berada pada kategori tinggi dan variabel prestasi belajar matematika (Y) dilihat dari Mean (M) = 66,38 berada pada kelas interval <math>65,22 &lt; X \leq 71,01</math> dengan presentase = 31,43% berada pada kategori tinggi.</p>	<p>Judul: pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika</p> <p>Variabel X: <i>self-efficacy</i></p> <p>Variabel Y: prestasi belajar</p> <p>Metode: kuantitatif</p> <p>Subyek: siswa MTs. Mambaul Ulum Rajeg</p> <p>Lokasi: rajeg, pandaan, pasuruan</p>

---